

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Foreign Direct Investment*

2.1.1.1 Pengertian Investasi

Investasi merupakan pengeluaran atau perbelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian yang berasal dari investasi dalam negeri maupun investasi asing (Sukirno, 2016).

2.1.1.2 Jenis-Jenis Penanaman Modal

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal dinyatakan bahwa jenis penanaman modal terdiri dari Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).

a. Penanaman Modal Asing (PMA)

Dalam (*Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal*, 2007) Pasal 1 Ayat 3, pengertian Penanaman Modal Asing (PMA) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.

Investasi asing merupakan investasi yang dilaksanakan oleh pemilik-pemilik modal asing di dalam negeri kita untuk mendapatkan suatu keuntungan dari usaha yang dilaksanakan tersebut. Investasi asing ini dapat berupa investasi langsung (*foreign direct investment*) atau investasi portofolio yaitu melalui pembelian saham perusahaan di dalam negeri. Pada penelitian ini, berfokus pada *foreign direct investment* untuk melihat pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

b. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Menurut (*Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal*, 2007) Pasal 1 Ayat 2, pengertian Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.

2.1.1.3 Pengertian *Foreign Direct Investment*

(Sukirno, 2012) menyatakan bahwa investasi adalah pembelanjaan modal atau perusahaan untuk membeli barang modal dan peralatan produksi untuk meningkatkan keuntungan produksi barang dan jasa yang tersedia dalam ekonomi. Investasi merupakan sumber daya penting untuk meningkatkan modal atau stok kapital karena stok kapital yang tersedia di suatu negara atau daerah akan menentukan kapasitas perekonomian dalam menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa (Saragih, 2022). Investasi dapat dibagi menjadi investasi domestik (dilakukan oleh masyarakat swasta nasional) dan investasi internasional

(dilakukan oleh pendanaan langsung dari pihak asing). Investasi sendiri dapat dilakukan melalui beberapa cara diantaranya investasi langsung (*direct investing*) dan investasi tidak langsung (*indirect investment*). Dalam penelitian ini, peneliti membahas lebih dalam mengenai *Foreign Direct Investment* atau investasi asing langsung.

Menurut (Krugman and Obstfeld, 2003) investasi asing langsung adalah investasi modal internasional yang dilakukan oleh perusahaan dari suatu negara untuk membangun atau memperluas bisnisnya di negara lain, biasanya mencakup pembelian tanah, infrastruktur, dan peralatan produksi untuk kebutuhan produksi baru dan peralatan. Persediaan modal tersebut akan berdampak langsung pada penyerapan tenaga kerja, seperti membuka pekerjaan baru yang akan mempekerjakan lebih banyak orang, sehingga mengurangi pengangguran usia muda. Investor asing tertarik menanamkan modal di suatu negara karena mereka melihat peluang bisnis yang menguntungkan perusahaan negara tersebut.

(Mankiw, 2007) menyatakan bahwa investasi adalah ekspansi bisnis dan sumber daya dengan mengeluarkan sejumlah biaya dan kemudian meningkatkan ketersediaan modal. (Yuliadi, 2009) berpendapat bahwa kegiatan *Foreign Direct Investment* dapat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan kapasitas produksi, dan menciptakan masyarakat yang sejahtera. Dengan demikian pengertian *Foreign Direct Investment* secara sederhananya adalah investasi asing atau penanaman modal asing yang dilakukan secara langsung oleh investor asing dalam operasi bisnis di negara lain. *Foreign Direct Investment* melibatkan investor asing secara langsung dalam manajemen dan operasional bisnis di negara

tuan rumah, sehingga investor asing dan pihak yang berkepentingan atau investor asing tetap terlibat dalam dinamika bisnis yang berkaitan dengan tujuan perusahaan.

2.1.1.3 Jenis dan Bentuk *Foreign Direct Investment*

a. *Foreign Direct Investment* Vertikal

Foreign Direct Investment vertikal merupakan investasi perusahaan asing yang membutuhkan bahan baku dari perusahaan domestik yang lebih banyak dan menggunakan tenaga kerja yang tidak terlatih dalam proses produksinya. Tujuan dari *Foreign Direct Investment* vertikal adalah untuk mencari komponen produksi yang lebih efisien (Yuliani *et al.*, 2019). Salah satu contoh *Foreign Direct Investment* vertikal ini adalah Perusahaan Hyundai, sebuah perusahaan asal Korea Selatan, telah melakukan investasi sebesar US\$1,55 miliar di Indonesia.

b. *Foreign Direct Investment* Horizontal

Foreign Direct Investment horizontal bertujuan untuk mendekati pasar, mengurangi biaya perjalanan dan pembatasan perdagangan (Yuliani *et al.*, 2019). Adapun salah satu contoh dari *Foreign Direct Investment* horizontal ini adalah Pegatron Corporation, sebuah perusahaan asal Taiwan yang menjadi pemasok komponen Apple, telah berkomitmen untuk membangun pabrik Asia Tenggara pertamanya di Batam, dengan investasi awal sebesar US\$1,5 miliar yang akan dipenuhi secara bertahap.

2.1.1.4 Faktor yang Mempengaruhi *Foreign Direct Investment*

Menurut (Anwar, 2016) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *Foreign Direct Investment* diantaranya yaitu:

a. Suku Bunga

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi keputusan investor asing untuk melakukan *Foreign Direct Investment* di suatu negara adalah suku bunga. Peningkatan tingkat pengembalian atas investasi biasanya merujuk pada kenaikan suku bunga, yang dapat menarik investor asing untuk menempatkan dana mereka di negara tersebut, baik melalui pasar modal, pasar uang, maupun investasi langsung dalam sektor riil.

b. Inflasi

Inflasi didefinisikan sebagai peningkatan terus-menerus harga barang dan jasa umum dalam suatu perekonomian selama periode waktu tertentu. Inflasi yang tinggi dapat menurunkan nilai uang dan meningkatkan biaya hidup, membuat investasi asing kurang menarik.

c. Pertumbuhan Ekonomi

Selain suku bunga dan inflasi, pertumbuhan ekonomi juga memiliki pengaruh terhadap *Foreign Direct Investment*. Proses kenaikan atau penurunan output berkaitan dengan peningkatan atau penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi ini akan menunjukkan kemampuan penduduk suatu negara untuk menghasilkan output dan luasnya pasar. Pada tahap berikutnya, peningkatan pendapatan nasional dan pertumbuhan ekonomi ini akan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat, yang pada gilirannya akan meningkatkan

daya beli masyarakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa investasi asing langsung yang masuk meningkat seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi.

2.1.1.5 Manfaat Foreign Direct Investment

Menurut (Feldstein, 2000) *Foreign Direct Investment* memiliki beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut:

- a. Aliran modal tersebut mengurangi risiko kepemilikan modal melalui diversifikasi *Foreign Direct Investment*.
- b. Integrasi global pasar modal dapat memberikan spread terbaik dalam pembentukan *corporate governance*, *accounting rules*, dan legalitas.
- c. Mobilitas modal secara global membatasi kemampuan pemerintah dalam menciptakan kebijakan yang salah.

1.1.1 Ekspor

2.1.2.1 Pengertian Ekspor

Ekspor merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Kegiatan ekspor telah ada sejak lama dan berhubungan erat dengan kegiatan ekonomi suatu negara. Menurut (Amir, 2004) ekspor berarti menjual barang yang kita miliki kepada negara atau negara asing dengan harapan mendapatkan pembayaran dalam mata uang asing dan menjual barang dalam bahasa asing. Menurut (Tanjung, 2011) ekspor adalah pengiriman barang dari wilayah pabeaaan Indonesia ke negara lain dengan mematuhi ketentuan yang

berlaku, terutama peraturan kepabeanan. Secara sederhananya, ekspor merupakan kegiatan menjual produk dari dalam negeri ke luar negeri.

Kegiatan ekspor ini memiliki beberapa manfaat diantaranya yang pertama untuk memperoleh devisa yang mana devisa ini dapat digunakan untuk mengimpor, investasi, dan pembayaran utang keluar negeri, yang kedua perusahaan dapat meningkatkan volume penjualan mereka dan menjangkau pasar yang lebih luas dengan melakukan ekspor, yang ketiga perusahaan didorong untuk membuat produk baru untuk memenuhi permintaan pasar global karena ekspor, yang keempat produksi yang meningkat biasanya diikuti oleh ekspor yang meningkat, yang pada akhirnya akan menciptakan pekerjaan baru.

2.1.2.2 Tujuan Ekspor

Negara-negara yang mengekspor barang dan jasa memiliki tujuan unik. Tujuan utama mereka biasanya adalah untuk memperoleh devisa, menjaga nilai tukar mata uang asing stabil, menciptakan lingkungan bisnis yang baik, dan menstabilkan harga barang ekspor dalam negeri (Rangkuty and Efendi, 2022).

2.1.2.3 Dampak Ekspor

Menurut (Rangkuty and Pangeran, 2023) kegiatan ekspor memiliki dampak positif maupun negatif, dampak positifnya diantara lain dapat meningkatkan cadangan devisa, memperluas lapangan pekerjaan dan pangsa pasar karena bisa memasarkan hasil produksi ke mancanegara. Selain itu, dampak

negatifnya yaitu dapat menyebabkan terjadinya eksploitasi terhadap sumber daya alam dan menimbulkan kelangkaan barang di dalam negeri.

2.1.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor

Menurut (Razak and Jaya, 2014) berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan ekspor, yaitu :

- a. Kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan perdagangan internasional.
- b. Situasi pasar domestik dan asing.
- c. Kecenderungan eksportir untuk mengeksplorasi peluang pasar.

2.1.2.5 Jenis-Jenis Ekspor

- a. Ekspor Migas

Ekspor migas yaitu kegiatan perdagangan internasional yang meliputi minyak dan gas. Adapun yang termasuk komoditi ekspor migas adalah produk minyak hasil manufaktur, minyak mentah hasil pertambangan, gas elpiji dan gas lainnya hasil manufaktur, dan gas alam hasil pertambangan (Razak and Jaya, 2014).

- b. Ekspor *Non* Migas

Ekspor *non* migas adalah ekspor komoditi di luar minyak dan gas. Adapun komoditi ekspor non migas adalah hasil pertanian. Hasil pertanian yang terdiri dari biji kopi, teh, rempah-rempah, tembakau, biji coklat, udang, dan lain-lain. Hasil manufaktur yang terdiri dari tekstil, produk kayu olahan, minyak sawit, bahan kimia, peralatan listrik, alat ukur, optik, semen, kertas, karet olahan, dan lain-lain (Razak and Jaya, 2014).

2.1.2.6 Teori Perdagangan Internasional

Menurut (Rangkuty & Pangeran, 2023) teori perdagangan internasional terbagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

a. Teori Klasik

1) *Absolute Advantage* Adam Smith

Teori *Absolute Advantage* sering disebut sebagai teori murni (*pure theory*) perdagangan internasional karena lebih berfokus pada besaran atau variabel riil bukan moneter. Murni dalam arti bahwa teori ini berfokus pada variabel riil. Sebagai contoh, nilai suatu barang dapat diukur dengan banyaknya tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkannya. Semakin banyak tenaga kerja yang digunakan, semakin tinggi nilai barang tersebut.

2) *Comparative Advantage* JS Mill

Menurut teori ini, suatu negara akan menghasilkan dan mengekspor produk yang memiliki keuntungan komparatif terbesar dan mengimpor produk yang memiliki keuntungan komparatif yang lebih rendah.

b. *Comparative Cost* David Ricardo

1) *Cost Comparative Advantage*

Menurut teori *cost comparative advantage* suatu negara akan memperoleh manfaat dari perdagangan internasional jika negara tersebut melakukan spesialisasi produk dan mengekspor produk yang dapat diproduksinya dengan efisiensi yang lebih tinggi, sementara mengimpor produk dengan efisiensi yang lebih rendah atau kurang.

2) *Production Comparative Advantage*

Suatu negara dapat memperoleh keuntungan dari perdagangan internasional jika melakukan spesialisasi dalam produksinya. Negara tersebut dapat mengekspor produk dengan tingkat produksi yang lebih tinggi dan mengimpor produk dengan tingkat produksi yang lebih rendah atau tidak produktif.

c. Teori Modern H-O

Teori Heckscher-Ohlin (H-O) menjelaskan dengan baik beberapa pola perdagangan. Menurut teori ini, suatu negara akan melakukan perdagangan dengan negara lain karena negara tersebut memiliki keunggulan komparatif, yaitu keunggulan dalam faktor produksi dan teknologi. Basis dari keunggulan komparatif adalah:

- 1) Faktor *endowment*, yaitu kepemilikan faktor-faktor produksi didalam suatu negara.
- 2) Faktor *intensity*, yaitu teknologi yang digunakan didalam proses produksi, apakah *labor intensity* atau *capital intensity*.

1.1.2 Pertumbuhan Ekonomi

2.1.3.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Menurut (Saleh and Sumarsono, 2015) pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan output per kapita yang berkelanjutan (yang berupa barang dan jasa) yang menggunakan kapasitas produksi saat ini dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang belum digunakan secara efektif. Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk

menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi (Jhingan, 2014). Pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pada kurun waktu tertentu. Karena aktivitas perekonomian pada dasarnya adalah suatu proses menggunakan faktor produksi untuk menghasilkan output, proses ini pada gilirannya akan menghasilkan aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan pertumbuhan ekonomi, diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat.

2.1.3.2 Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Menurut (Jhingan, 2014) faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dapat dibedakan menjadi faktor ekonomi dan faktor non ekonomi, yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Ekonomi

1) Sumber Alam

Faktor utama yang mempengaruhi perkembangan suatu perekonomian adalah sumber alam atau tanah. Dalam pertumbuhan ekonomi, tersedianya sumber daya alam secara melimpah merupakan hal yang penting. Suatu negara yang kekurangan sumber daya alam tidak akan membangun dengan cepat. Dalam pertumbuhan ekonomi, kekayaan alam yang melimpah saja belum cukup, yang terpenting ialah pemanfaatannya secara tepat dengan teknologi yang baik sehingga tercipta efisiensi.

2) Akumulasi Modal

Modal berarti persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat direproduksi. Apabila stok modal naik dalam batas waktu tertentu, hal ini disebut akumulasi modal atau pembentukan modal. Pembentukan modal merupakan investasi dalam bentuk barang-barang modal yang dapat menaikkan stok modal, output nasional dan pendapatan nasional.

3) Organisasi

Organisasi berkaitan dengan penggunaan faktor produksi di dalam kegiatan ekonomi. Organisasi bersifat melengkapi (komplemen) modal, buruh, dan membantu meningkatkan produktivitasnya.

4) Kemajuan Teknologi

Perubahan teknologi dianggap sebagai faktor paling penting di dalam proses pertumbuhan ekonomi. Perubahan itu berkaitan dengan perubahan di dalam metode produksi yang merupakan hasil pembaharuan atau hasil dari teknik penelitian baru. Perubahan teknologi telah menaikkan produktivitas buruh, modal dan faktor produksi yang lain.

5) Pembagian Kerja dan Skala Produksi

Pembagian kerja menghasilkan perbaikan kemampuan produksi. Setiap buruh menjadi lebih efisien dan menghemat waktu.

b. Faktor Non Ekonomi

1) Faktor Sosial

Di negara terbelakang ada tradisi sosial dan budaya yang tidak menunjang perkembangan ekonomi. Agama misalnya, kurang menunjang sikap hidup hemat

dan kerja keras. Orang menyerah pada takdir dan arena itu tidak suka bekerja keras.

2) Faktor Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata tergantung pada jumlah sumber daya manusia saja, tetapi lebih menekankan pada efisiensi mereka.

3) Faktor Politik dan Administrasi

Struktur politik dan administrasi yang lemah merupakan penghambat besar bagi pembangunan ekonomi negara terbelakang. Administrasi yang kuat, efisien, dan tidak korup, dengan demikian amat penting bagi pembangunan ekonomi.

2.1.3.3 Model Pertumbuhan Ekonomi

Menurut (Jhingan, 2014) beberapa model pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan yaitu sebagai berikut:

a. Teori Walt Whitman Rostow

Profesor W.W. Rostow memakai pendekatan sejarah dalam menjelaskan proses perkembangan ekonomi. Ia membedakan adanya lima tahap pertumbuhan ekonomi yaitu:

1) Masyarakat Tradisional

Perekonomian ini sangat bergantung pada hasil pertanian dan bahan baku lainnya, sehingga sebagian besar barang yang dihasilkan berasal dari sumber tersebut. Akibatnya, modal ekonomi masyarakat masih tradisional.

2) Pra-Syarat Tinggal Landas

Tahap kedua ini merupakan masa transisi dimana prasyarat-prasyarat pertumbuhan swadaya dibangun atau diciptakan. Dalam perekonomian selain pertanian sektor industri mulai mengakar. Bank dan lembaga lain untuk mengerahkan modal bermunculan. Investasi meningkat, di bidang pengangkutan, perhubungan dan di bidang bahan mentah yang mempunyai daya tarik ekonomis bagi bangsa lain.

3) Tinggal Landas

Tiga kondisi penting yang saling berkaitan dibawah ini merupakan persyaratan tahap tinggal landas:

- a) Kenaikan laju investasi produktif.
- b) Perkembangan salah satu atau beberapa sektor manufaktur penting dengan laju pertumbuhan yang tinggi.
- c) Hadirnya secara cepat kerangka politik, sosial dan organisasi yang menampung hasrat ekspansi di sektor modern tersebut dan memberikan daya dorong pertumbuhan.

4) Dewasa (*maturity*)

Rostow mendefinisikannya sebagai “tahap ketika masyarakat telah dengan efektif menerapkan serentetan teknologi modern terhadap keseluruhan sumberdaya mereka”.

5) Era Konsumsi Massa Besar-Besaran

Konsumsi massal besar-besaran ditandai dengan migrasi ke pinggiran kota, pemakaian mobil secara luas, barang-barang konsumen dan peralatan rumah tangga yang tahan lama.

b. Teori Kaldor

Profesor Kaldor didalam tulisannya *A Model of Economic Growth* melanjutkan pendekatan dinamis Harrod dan teknik analisa Keynes. Model neo-klasik lain menganggap sebab-sebab kemajuan teknikal sama sekali bersifat eksogen, tetapi Kaldor mencoba “menyiapkan suatu kerangka kerja untuk mengaitkan sebab-sebab kemajuan teknikal kepada akumulasi modal”. Asumsi dasar model Kaldor adalah sebagai berikut:

- 1) Model didasarkan pada asumsi pekerjaan penuh.
- 2) Diasumsikan bahwa kemajuan teknikal tergantung pada laju akumulasi modal.
- 3) Pendapatan dari upah dan keuntungan.
- 4) Tabungan total terdiri dari tabungan yang disisihkan dari upah dan tabungan yang disisihkan dari keuntungan.
- 5) Diasumsikan bahwa penanaman keuntungan didalam pendapatan total merupakan fungsi dari investasi.
- 6) Semua konsep ekonomi makro tentang pendapatan, upah, keuntungan, modal, tabungan, dan investasi yang dipergunakan tersebut dinyatakan dalam harga konstan.
- 7) Kaldor mengasumsikan fungsi investasi yang membuat investasi disebarkan periode sebageian merupakan fungsi dari perubahan *output* dan sebagian lagi

merupakan fungsi perubahan tingkat keuntungan pada modal pada periode sebelumnya.

- 8) Kebijakan moneter didalam model ini berperan pasif dalam arti bahwa upah uang mungkin meningkat lebih cepat daripada produktivitas atau sama cepat dengan produktivitas.
- 9) Diasumsikan bahwa perubahan peranan keuntungan dan upah, dan perubahan tingkat suku bunga pada pemilihan teknik yang dipergunakan, tidak menimbulkan pengaruh apa-apa.
- 10) Pemilihan teknik diasumsikan berubah dengan adanya akumulasi modal dan kemajuan teknikal di dalam barang modal yang menghasilkan industri.

c. Teori Schumpeter

Joseph Alois Schumpeter pertama kali mengemukakan teori pertumbuhan ekonominya dalam buku *Theory of Economic Development*. Menurut Schumpeter, dasar dari proses pertumbuhan ekonomi ialah proses inovasi yang dilakukan oleh para inovator dan wirausahawan. Schumpeter berpendapat inovasi sendiri dapat terdiri dari:

- 1) Pengenalan barang baru.
- 2) Pengenalan metode produksi baru.
- 3) Pembukaan pasar baru.
- 4) Penguasaan sumber penawaran baru bahan mentah atau barang semi manufaktur.
- 5) Pembentukan organisasi baru pada setiap industri.

1.2 Teori Hubungan

1.2.1 Hubungan *Foreign Direct Investment* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penanaman Modal Asing Langsung, juga dikenal sebagai *Foreign Direct Investment* adalah investasi langsung yang dilakukan oleh perusahaan atau individu dari satu negara ke negara lain. Investasi ini melibatkan transfer teknologi, manajemen, dan kontrol perusahaan selain aliran modal. Penanaman modal asing dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan penanaman modal, penciptaan lapangan kerja baru, dan transfer pengetahuan melalui tenaga ahli yang dikirimnya. Dalam jangka panjang, penduduk pribumi akan mendapatkan keahlian dari tenaga ahli tersebut (Sukirno, 2011).

Peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari peran investasi baik itu investasi domestik maupun investasi asing (Mentari, Ilman and Suwardi, 2017). *Foreign Direct Investment* dalam bentuk modal fisik, tenaga kerja, dan teknologi baru dapat meningkatkan lapangan pekerjaan baru, meningkatkan penerimaan pajak negara, dan mengalihkan teknologi, manajemen, dan wirausaha. Peningkatan output dan produktivitas, yang pada akhirnya akan menghasilkan peningkatan pendapatan nasional (Anwar, 2016).

Pertumbuhan ekonomi berarti meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Bagi negara berkembang, pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari adanya investasi. *Foreign Direct Investment* dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan sumber daya manusia yang kompeten dibidangnya (Mentari, Ilman and Suwardi, 2017). *Foreign Direct Investment* akan membantu kegiatan produksi dan infrastruktur, serta memberikan bantuan teknologi agar

pertumbuhan ekonomi dapat berkembang dengan cepat (Zahran, 2020). Dengan demikian, dapat ditarik hubungan antara *Foreign Direct Investment* dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang positif, yaitu apabila *Foreign Direct Investment* meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami peningkatan.

1.2.2 Hubungan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu indikator penting dari pembangunan dan perkembangan ekonomi suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi, yang dapat menunjukkan keberhasilan pembangunan ekonomi dan meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat pada tingkat pendapatan per kapita. Peningkatan output per kapita dalam jangka panjang dikenal sebagai pertumbuhan ekonomi. Semakin cepat pertumbuhan ekonomi suatu negara, semakin baik kemampuan negara tersebut untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya dan mensejahterakan masyarakatnya (Agustina *et al.*, 2023).

Salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah dengan melakukan kegiatan ekspor. Suatu negara dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonominya dengan meningkatkan dan mempromosikan ekspor barang dan jasa (Hodijah and Angelina, 2021). Kegiatan ekspor barang atau jasa ke negara lain memiliki potensi untuk meningkatkan nilai devisa atau valuta asing suatu negara, yang dapat digunakan untuk membiayai impor barang atau jasa yang diperlukan, meningkatkan investasi, dan memperkuat nilai tukar mata uang suatu negara (Agustina *et al.*, 2023).

Kegiatan ekspor yang dilakukan oleh setiap negara bertujuan untuk meningkatkan pendapatan suatu negara, hal ini disebabkan karena kegiatan ekspor merupakan salah satu komponen pengeluaran agregat karena ekspor dapat mempengaruhi tingkat pendapatan nasional yang akan dicapai. Apabila ekspor bertambah, pengeluaran agregat bertambah tinggi dan selanjutnya akan merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara (Razak and Jaya, 2014).

Sehingga, dapat ditarik hubungan antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi yaitu semakin meningkatnya kegiatan ekspor maka akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Negara berkembang dapat meningkatkan output dan pertumbuhan ekonomi mereka dengan meningkatkan ekspor. Produksi dalam negeri yang diperdagangkan atau diekspor ke luar negeri dapat meningkatkan keuntungan dan devisa negara (Wibowo, 2023).

1.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Jurnal, Volume, Nomor, Tahun	Variabel yang Diteliti, Alat Analisis, Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ika Musrina Siregar, Isena Pratiwi, Nurhasanah, dkk. (2019)	Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2013-2017, Jurnal Ekonomi	Variabel bebas: • Ekspor Variabel terikat: • Pertumbuhan Ekonomi Alat analisis: Regresi linear	Variabel nya yang sama yaitu ekspor dan pertumbuhan ekonomi. Dan alat analisis yang digunakan	Tahun penelitian yang berbeda dan pada penelitian ini hanya menggunakan 1 variabel bebas.

		Pendidikan, Vol. & No. 2, Tahun 2019	berganda. Hasil Penelitian: Ekspor berpengaruh positif terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2013-2017 dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain	sama.	
2.	Fakhrizal, Mulyadi & Sulthan Alfaris (2023)	Pengaruh Investasi Asing Langsung, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, JIM (Jurnal Ilmiah Mahasiswa) Vol. 5, No. 1, Tahun 2023	Variabel bebas: <ul style="list-style-type: none"> • Investasi Asing Langsung (FDI) • Tenaga Kerja • Pengeluaran Pemerintah Variabel terikat; <ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan Ekonomi Alat analisis: Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS versi 19. Hasil Penelitian: investasi asing langsung (X1) secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan signifikansi 0,918.	Variabel dependen dan independenn ya sama yaitu investasi asing langsung (FDI) dan pertumbuhan ekonomi, dan alat analisisnya sama	Jangka waktu penelitiannya berbeda dan terdapat variabel tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah.

			<p>Tenaga kerja (X2) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan signifikansi 0,003. Pengeluaran pemerintah (X3) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan signifikansi 0,008. Secara simultan investasi asing langsung, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan</p>		
3.	<p>Arnifa Fitriah Nurrahmayanti Wibowo (2023)</p>	<p>Analisis Pengaruh Ekspor, Jumlah Penduduk, dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, Transekonomika: Akuntansi, Bisnis, dan Keuangan, Vol. 3 No. 1, Tahun 2023</p>	<p>Variabel bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ekspor • Jumlah Penduduk • Investasi <p>Variabel terikat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan Ekonomi <p>Alat analisis: Analisis ini menggunakan metode <i>Vector Error Correction Model</i> (VECM) karena terdapat kointegrasi dalam</p>	<p>Variabelnya sama yaitu ekspor dan pertumbuhan ekonomi.</p>	<p>Jangka waktu penelitiannya berbeda dan metode penelitian yang berbeda. Serta, terdapat variabel jumlah penduduk.</p>

			<p>pengujian VAR.</p> <p>Hasil Penelitian: Variabel ekspor dan FDI berpengaruh signifikan dalam jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel populasi tidak berpengaruh dalam jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi.</p>		
4.	Wira Ganet Aribowo (2023)	<p>Analisis Pengaruh Pengangguran, <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI) dan Manufaktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, JAMER: Jurnal Ilmu – Ilmu Akuntansi Merdeka Vol. 4 No. 1, Tahun 2023</p>	<p>Variabel bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengangguran • <i>Foreign Direct Investment</i> • Manufaktur <p>Variabel terikat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan Ekonomi <p>Alat Analisis: Metode kuadrat terkecil biasa atau biasa disebut dengan <i>Ordinary Least Square/OLS</i> untuk model regresi linier berganda.</p> <p>Hasil Penelitian: Pengangguran berpengaruh negatif signifikan pada Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, <i>Foreign Direct Investment</i></p>	<p>Variabelnya sama yaitu <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI) dan pertumbuhan ekonomi dan alat analisisnya sama.</p>	<p>Jangka waktu penelitian berbeda dan terdapat variabel manufaktur.</p>

			(FDI) berpengaruh positif kurang signifikan pada Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, Manufaktur berpengaruh positif signifikan pada Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.		
5.	Novegya Ratih Primandari (2017)	Pengaruh Nilai Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode Tahun 2000-2015, Kolegial – Vol.5, No.2. Tahun 2017	<p>Variabel bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ekspor <p>Variabel terikat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan Ekonomi <p>Alat analisis: Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana.</p> <p>Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan nilai ekspor berpengaruh positif terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode tahun 2000 – 2015. Kontribusi yang diberikan oleh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 40,9% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yaitu seperti variabel konsumsi, investasi</p>	Variabel sama yaitu ekspor dan pertumbuhan ekonomi	Tahun penelitian nya berbeda, serta alat analisis nya berbeda.

			dan pengeluaran pemerintah.		
6.	Ari Mulianta Ginting (2017)	Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, Vol. 11, No.1, Tahun 2017	<p>Variabel bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ekspor <p>Variabel terikat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan Ekonomi <p>Alat analisis: analisis deskriptif dalam menggambarkan perkembangan pertumbuhan ekonomi serta ekspor dan analisis kuantitatif metode <i>Error Correction Model</i> (ECM) dalam menganalisis efek jangka panjang dan jangka pendek dari ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi.</p> <p>Hasil Penelitian: Hasil regresi ECM menunjukkan bahwa ekspor memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia,</p>	Variabelnya sama yaitu ekspor dan pertumbuhan ekonomi.	Tahun penelitiannya berbeda dan alat analisisnya berbeda.
7.	Vafa Zsa Zsa Az Zahran (2020)	Pengaruh <i>Foreign Direct Investment</i> dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Jurnal Ilmiah	<p>Variabel bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Foreign Direct Investment</i> • Ekspor <p>Variabel terikat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan Ekonomi <p>Alat analisis:</p>	Variabel yang diteliti sama yaitu FDI, ekspor, dan pertumbuhan ekonomi. Serta, alat analisis yang	Jangka waktu penelitiannya berbeda.

		Mahasiswa FEB, Vol 8 No 1, Tahun 2020	<p>Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan uji F dan uji T.</p> <p>Hasil Penelitian: <i>Foreign Direct Investment</i> dan ekspor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi Indonesia.</p>	digunakan sama yaitu regresi linear berganda.	
8.	Bagaskara Prawira, Sudati Nur Sarfiah, & Gentur Jalunggono (2019)	<p>Pengaruh <i>Foreign Direct Investment</i>, Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 1998-2017, DINAMIC: Directory of Journal of Economic Vol. 1 No. 1, Tahun 2019</p>	<p>Variabel bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Foreign Direct Investment</i> • Ekspor <p>Variabel terikat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan Ekonomi <p>Alat analisis: Menggunakan analisis data <i>time series</i> dengan teknik analisis regresi linear berganda, uji R², uji t dan uji F.</p> <p>Hasil Penelitian: Variabel <i>foreign direct investment</i> (FDI) secara parsial menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia, variabel ekspor secara</p>	Variabel dan alat analisisnya sama.	Kurun waktu penelitiannya berbeda. Serta, ada variabel tambahan yaitu impor.

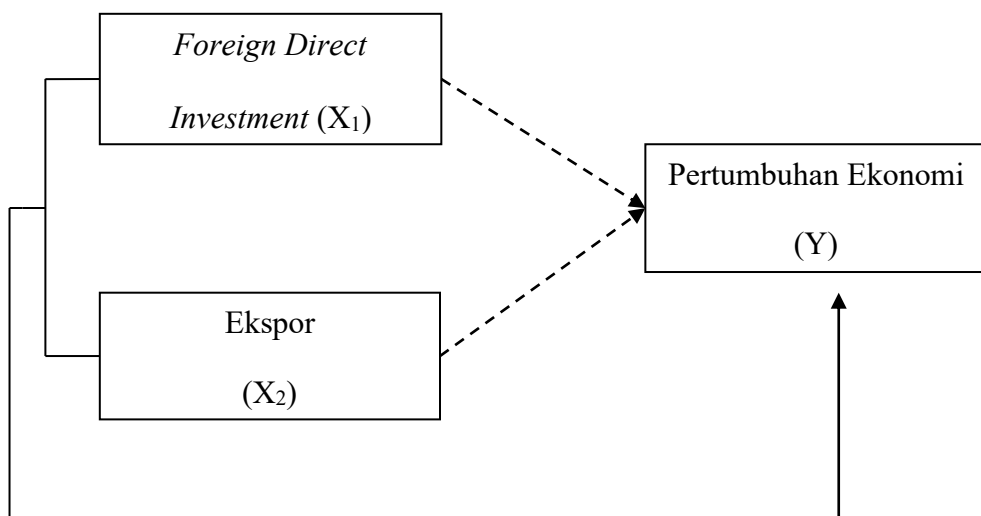
			<p>parsial menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia, variabel impor secara parsial tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia, variabel <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI), ekspor, dan impor secara bersama-sama menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia</p>		
9.	Syafaat Fachriza Agma (2015)	<p>Peranan <i>Foreign Direct Investment</i> Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Jurnal Ilmiah FEB Universitas Brawijaya, Tahun 2015</p>	<p>Variabel bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Foreign Direct Investment</i> <p>Variabel terikat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan Ekonomi <p>Alat analisis: Penelitian ini menggunakan metode analisis OLS.</p> <p>Hasil penelitian: FDI berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan</p>	Variabelnya sama yaitu <i>Foreign Direct Investment</i> dan pertumbuhan ekonomi.	Tahun penelitian berbeda.

			ekonomi Indonesia baik selama kurun waktu 1984-2014 dan setelah terjadinya krisis 1998.		
10.	Firdaus Jufrida, Mohd. Nur Syechalad, & Muhammad Nasir (2016)	Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung (FDI) dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Jurnal Perspektif Ekonomi Darrusalam Vol. 2 No. 1, Tahun 2016.	<p>Variabel bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Foreign Direct Investment</i> • Investasi Dalam Negeri <p>Variabel terikat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan Ekonomi <p>Alat analisis: Metode regresi Ordinary Least Square (OLS) dengan model regresi berganda.</p> <p>Hasil penelitian: <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI) memiliki positif tetapi tidak pertumbuhan ekonomi secara signifikan mempengaruhi Indonesia, sedangkan PMDN memiliki efek</p>	Variabelnya sama yaitu FDI dan pertumbuhan ekonomi, serta alat analisisnya sama.	Tahun penelitiannya berbeda dan adanya variabel lain yaitu investasi dalam negeri.

			positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.		
--	--	--	---	--	--

1.4 Kerangka Pemikiran

Menurut (Sugiyono, 2019) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir menjelaskan pola hubungan antara variabel yang ingin diteliti yaitu hubungan antara variabel independen (X) dan dependen (Y). Dalam penelitian ini, variabel independen yang ingin diteliti adalah *Foreign Direct Investment* (X_1) dan ekspor (X_2). Variabel dependen yang diteliti adalah pertumbuhan ekonomi (Y).



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan:

-----> : Secara parsial

————> : Secara simultan

1.5 Hipotesis Penelitian

Menurut (Suryabrata, 2013) hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Hipotesis menjadi teruji apabila semua gejala yang timbul tidak bertentangan dengan hipotesis tersebut. Hipotesis dalam penelitian ini diduga ada pengaruh *Foreign Direct Investment* (X_1) dan ekspor (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Indonesia Tahun 2001-2023 baik secara parsial maupun simultan.